

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan**

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah suatu Indeks yang mengukur kinerja dari harga seluruh saham yang tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia. Di pasar global, IHSG dikenal sebagai Indonesia Composite Index (ICI) atau IDX Composite. Indeks ini pertama kali resmi diluncurkan pada tanggal 4 april 1983. Hingga saat ini ada 846 perusahaan yang resmi telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berarti ada 846 saham yang dapat mempengaruhi kinerja dari indeks harga saham gabungan.

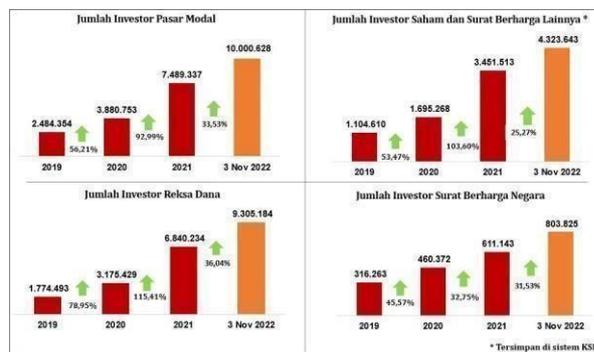
IHSG dihitung dengan cara mencari rata-rata berimbang berdasarkan dari jumlah saham di bursa atau *Market Value Weighted Average Index*. IHSG merupakan cerminan dari kegiatan yang terjadi pada pasar modal di Indonesia, secara umum peningkatan yang terjadi pada IHSG menunjukkan kondisi pasar modal yang sedang dalam kondisi *bullish*, sebaliknya penurunan yang terjadi pada IHSG menunjukkan kondisi pasar modal yang sedang dalam kondisi *bearish*. IHSG memiliki 3 fungsi utama yang pertama IHSG digunakan sebagai acuan mengukur kinerja dari portofolio saham, yang kedua dapat digunakan sebagai indikator pergerakan pasar modal. dan yang ketiga digunakan untuk melihat perkembangan dari kondisi ekonomi suatu negara seperti aliran modal, pertumbuhan ekonomi, dan penerimaan pajak.

### **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Investasi adalah kegiatan penanaman uang atau modal (aset berharga) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, investasi merupakan bagian dari faktor strategis dalam kegiatan perekonomian. Menurut Burhanudin (2021) investasi merupakan istilah yang berkaitan dengan kegiatan keuangan dan ekonomi, istilah

tersebut sangat berkaitan dengan kegiatan akumulasi suatu bentuk aset dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat disebut juga dengan penanaman modal. Pihak atau individu yang melakukan kegiatan investasi, dapat disebut juga dengan sebutan Investor. Investor atau penanam modal melakukan kegiatan investasi sebagai bentuk atau alat untuk menciptakan taraf hidup yang lebih baik di masa yang akan datang. Selain mendapatkan keuntungan, seorang investor juga harus menghadapi resiko. Resiko yang akan diterima investor berasal dari pasar yaitu pengembalian dan tingkat inflasi (Rizal *et al*, 2018)

Pasar modal merupakan media bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (Rizal & Damayanti, 2019). Jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat total investor di pasar modal Indonesia menembus angka 10 juta investor. Berdasarkan data yang di dapat dari KSEI pada 3 November 2022, jumlah total investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) telah menembus angka 10.000.628. Menurut Prasetyo sebagai Direktur Utama KSEI dalam berita Pers KSEI (Ramyakim & Widyasari, 2022) mengatakan capaian jumlah investor pasar modal yang telah menembus angka 10 juta merupakan berita yang baik bagi pasar modal Indonesia, apa lagi kenaikan jumlah investor didominasi oleh investor lokal. Dengan demikian mengartikan bahwa investor lokal semakin percaya dan sadar tentang pentingnya dari kegiatan investasi di pasar modal, oleh karena itu diharapkan dapat memberikan dampak ketahanan lebih bagi pasar modal Indonesia ketika diterpa oleh isu global.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan SID (2019-3 November 2022)

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 grafik pertumbuhan SID dapat diketahui bahwa kenaikan yang terus terjadi pada jumlah investor pasar modal Indonesia dari 2019 hingga 2021 merupakan kenaikan yang tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia. Jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan 33,53% dari 7.489.337 di akhir tahun 2021 menjadi 10.000.628 pada 3 November 2022. Tren peningkatan jumlah investor terlihat sejak tahun 2019 ketika investor berjumlah 2.484.354.

Investasi dan pasar modal adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan walaupun dalam implementasinya dapat berbeda. Undang-undang No.8 tahun 1985 tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi. Baik atau buruknya kinerja dari suatu pasar modal di suatu negara akan sangat penting untuk menarik perhatian investor retail maupun asing sehingga tertarik ataupun tetap ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia. Dalam hal ini investor dapat melihat perkembangan pasar modal di Indonesia secara umum dengan melihat indeks harga saham gabungan (IHSG).

IHSG adalah suatu indikator yang menunjukkan kegiatan pergerakan dari harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) IHSG bahkan dapat menjadi salah satu tolak ukur dari perekonomian suatu negara sedang baik ataupun buruk. IHSG pada umumnya berbanding lurus dengan kondisi ekonomi di suatu negara atau dengan kata lain jika IHSG mengalami kenaikan maka perekonomian di suatu negara sedang baik dan jika IHSG mengalami penurunan maka perekonomian di suatu negara sedang buruk. Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi IHSG. penelitian yang dilakukan oleh Mamahit *et al* (2019) secara simultan variabel makroekonomi yang diprosikan dalam variabel kurs, inflasi dan *Bi rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rizal (2019) menunjukkan secara simultan inflasi, nilai tukar mata uang, harga emas, dan harga minyak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index periode 2012-2016. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wibowo dan Aminda

(2021) menunjukkan bahwa inflasi, *BI rate*, kurs, jumlah uang beredar, dan indeks Dow Jones secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel makroekonomi dapat mempengaruhi IHSG.

Perkembangan pasar modal khususnya pasar saham banyak dipengaruhi oleh berbagai kebijakan-kebijakan yang diambil oleh suatu negara. Di Indonesia kebijakan-kebijakan pemerintah tentunya juga akan mempengaruhi perkembangan pasar modal khususnya kebijakan-kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah mengingat peran pasar modal sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian pemerintah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang akan menguntungkan bagi makroekonomi di Indonesia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting bagi kesejahteraan masyarakat karena dapat meningkatkan kualitas hidup (Kusairi *et al*, 2023).

Makroekonomi merupakan sebuah studi mengenai kegiatan ekonomi di suatu negara. Perubahan makroekonomi tentu akan mempengaruhi perekonomian nasional suatu negara. Di Indonesia tentunya secara teori akan mengalami hal yang sama. Makroekonomi tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara instan namun perlahan dan dalam waktu lama, namun tidak demikian pada harga saham perusahaan terkait. Harga saham perusahaan akan langsung terpengaruh oleh perubahan makroekonomi karena investor akan bereaksi cepat pada perubahan makroekonomi dengan memperhitungkan dampak positif atau negatif untuk perusahaan beberapa tahun kedepan, sehingga akan ada keputusan yang diambil apakah menjual atau membeli saham perusahaan terkait.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bagchi dan Citak (2020) Penelitian yang dilakukan pada harga pasar bursa efek Istanbul (XU100) beberapa faktor variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga XU100 secara signifikan antara lain suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan produksi, uang beredar, harga emas, utang pemerintah dan total kredit. (Bagchi dan Citak, 2020). Penurunan atau kenaikan dari variabel makroekonomi suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan produksi, uang beredar, harga emas, utang pemerintah dan total kredit akan mempengaruhi pasar modal. Alasan dipilihnya variabel makroekonomi suku

bunga, nilai tukar, pertumbuhan produksi, uang beredar, harga emas, utang pemerintah dan total kredit agar dapat diketahui apakah variabel makroekonomi terkait memberikan dampak yang signifikan juga jika diimplementasikan pada indeks harga saham di Indonesia.

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan parsial terhadap variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Badri (2022), menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febrina *et al* (2018), menunjukkan hasil nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian lain oleh Istinganah dan Hartiyah (2021), diketahui bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vinsensius *et al* (2021) didapatkan hasil utang negara berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dari penelitian tersebut dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel makroekonomi terhadap IHSG.

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Lisdawami (2021), menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara indeks produksi terhadap indeks saham Jakarta Islamic Index (JII). Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Adnyana *et al* (2022), harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Adanya perbedaan pengaruh positif atau negatif dan signifikan atau tidak ada pengaruh signifikan pada variabel-variabel makroekonomi dalam penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa setiap variabel makroekonomi memiliki dampak terhadap IHSG yang berbeda-beda.

Dan dengan adanya ketidak pastiannya pada pergerakan variabel makroekonomi dapat dikatakan bahwa variabel makroekonomi tersebut berdampak baik (positif) terhadap harga saham ketika adanya kenaikan pada harga saham, diketahui juga variabel makroekonomi tersebut dapat dikatakan berdampak buruk (negatif) ketika adanya penurunan terhadap harga saham. Dengan demikian analisis hubungan makroekonomi terhadap pergerakan IHSG akan menjadi penting untuk mengurangi resiko dari portofolio investasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan variabel makroekonomi terhadap IHSG.

Dari uraian di atas, maka dilakukan studi untuk menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2010-2019”

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang permasalahan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah hubungan antara variable makroekonomi terhadap IHSG. Fokus permasalahan ini juga merupakan faktor-faktor yang seharusnya mempengaruhi pergerakan dari IHSG. Hubungan variabel makroekonomi terhadap IHSG diukur berdasarkan tingkat signifikan variabel makroekonomi terhadap IHSG. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah suku bunga, nilai tukar, indeks pertumbuhan produksi, uang beredar, harga emas, utang pemerintah dan total kredit. Variabel tersebut dipilih berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan indeks pertumbuhan produksi terhadap indeks harga saham gabungan ?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan ?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan harga emas terhadap indeks harga saham gabungan ?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan utang pemerintah terhadap indeks harga saham gabungan ?
7. Apakah terdapat pengaruh signifikan total kredit terhadap indeks harga saham gabungan ?

8. Apakah variabel makroekonomi yang diproksikan oleh tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan produksi, uang beredar, harga emas, utang pemerintah, dan total kredit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat suku bunga kepada indeks harga saham gabungan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh nilai tukar kepada indeks harga saham gabungan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan produksi kepada indeks harga saham gabungan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh uang beredar kepada indeks harga saham gabungan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh harga emas kepada indeks harga saham gabungan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh utang pemerintah kepada indeks harga saham gabungan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh total kredit kepada indeks harga saham gabungan.
8. Untuk mengetahui dan menganalisa variabel makroekonomi yang diproksikan oleh tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan produksi, uang beredar, harga emas, utang pemerintah, dan total kredit terhadap indeks harga saham gabungan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi, dan literatur kepustakaan mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dengan IHSG menggunakan analisis regresi.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama investasi saham serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **1.5.2 Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam berinvestasi atau melakukan transaksi saham.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I meliputi penjelasan yang umum, singkat dan padat yang dengan tepat menggambarkan isi penelitian, yang didalamnya meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan teori secara umum hingga penjelasan teori secara spesifik, penjelasan tersebut diikuti dengan penelitian terdahulu dan diteruskan oleh kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III menampilkan pendekatan, metode, dan teknik yang dipakai guna melakukan pengumpulan dan analisis yang bisa menjawab permasalahan dalam penelitian. Uraian dalam Bab ini berisi: Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV merupakan uraian yang dijelaskan secara sistematis terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan dijabarkan terurut menggunakan perumusan masalah

serta tujuan penelitian dan ditulis dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian, yaitu: bagian pertama menyajikan hasil dari penelitian sedangkan bagian kedua menyajikan terkait pembahasan dan analisis hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan penelitian dan diikuti dengan saran terkait dengan manfaat dari penelitian.